*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 12 Nomor 03, September 2026*

# BEST PRACTISE PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR MELALUI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI KLITREN YOGYAKARTA

Vina Nathania[1], Dhiniaty Gularso[2]
[1,2]Pendidikan Dasar Universitas PGRI Yogyakarta
[1]nathaniavina64@gmail.com, [2]dhiniaty@upy.ac.id

## *ABSTRACT*

*This study aims to describe curriculum development through the Scout extracurricular program at SD Negeri Klitren Yogyakarta as a best practice in strengthening students' character. The study employed a descriptive qualitative approach with a best practice method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that the Scout extracurricular program was implemented systematically by applying curriculum development principles and experiential learning approaches. The program contributed positively to improving students' discipline, responsibility, independence, leadership, cooperation skills, and environmental awareness, while supporting the implementation of the Merdeka Curriculum and the Pancasila Student Profile.*

*Keywords: Purriculum development, Scout extracurricular, character education, elementary school*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum melalui program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Klitren Yogyakarta sebagai praktik baik dalam penguatan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *best practice*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan secara sistematis dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pendekatan *experiential learning*. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian lingkungan peserta didik, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Pengembangan kurikulum, ekstrakurikuler Pramuka, pendidikan karakter, sekolah dasar.

## A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Pristiwanti, Badariah, and Nulhakim 2022). Implementasi pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, tetapi juga dapat diwujudkan melalui program kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mampu mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara holistik.

Pada era Kurikulum Merdeka, sekolah dituntut untuk mengembangkan berbagai program yang mampu memperkuat karakter, keterampilan sosial, serta kecakapan hidup peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Santika and Dafit 2023). Sejalan dengan apa yang oleh (Mulati and Gularso 2025) bahwa Pengembangan kurikulum yang efektif tidak hanya berfokus pada perencanaan dokumen, tetapi juga pada implementasi nyata melalui program-program unggulan yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter menjadi kebutuhan penting bagi satuan pendidikan dasar.

Salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang relevan dengan tujuan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pramuka merupakan wahana pendidikan nonformal yang berfungsi membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai kebangsaan, mengembangkan keterampilan hidup, serta membangun jiwa kepemimpinan peserta didik (Ristiyani and Asmawan 2023). Keberadaan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler juga diperkuat melalui Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah (Khosyati and Supriatna 2024). Melalui berbagai aktivitas yang berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar bekerja sama, memecahkan masalah, berkomunikasi, serta mengembangkan kemandirian dalam situasi nyata.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka di beberapa sekolah masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya dirancang sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum sekolah. Penelitian oleh (Susanti 2021) menyebutkan bahwa pada 155 SD di berbagai kabupaten/kota menemukan adanya ketidaksesuaian antara kebijakan dan praktik pelaksanaan Pramuka, penafsiran yang beragam terhadap Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 menyebabkan pendidikan kepramukaan di sejumlah sekolah berjalan kurang optimal, baik dari aspek pengelolaan, materi, metode, penilaian, maupun integrasinya dalam program sekolah.

Kegiatan yang dilakukan sering kali hanya berfokus pada rutinitas mingguan tanpa adanya perencanaan program yang sistematis, evaluasi yang berkelanjutan, maupun keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik (Prima et al. 2023). Kondisi tersebut menyebabkan potensi kegiatan Pramuka sebagai sarana pengembangan kurikulum belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dasar.

SD Negeri Klitren Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar yang berhasil mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai bagian dari *best practice* pengembangan kurikulum sekolah. Program ekstrakurikuler pramuka dirancang secara terstruktur, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan usia siswa (Mujahidah et al. 2023).

Pelaksanaan program Pramuka di SD Negeri Klitren tidak hanya bertujuan untuk memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga menjadi strategi sekolah dalam menjawab tantangan perkembangan peserta didik di era digital yang ditandai dengan kecenderungan menurunnya interaksi sosial, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan permainan kelompok, proyek karya nyata, bakti sosial, kegiatan lingkungan, serta perkemahan, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, gotong royong, tanggung jawab, kreativitas, dan

kecakapan hidup (Nurunnisa, Syabrina, and Sartinem 2024).

Keberhasilan program Pramuka di SD Negeri Klitren Yogyakarta juga ditunjukkan melalui berbagai prestasi yang diraih, dukungan positif dari orang tua dan masyarakat, serta apresiasi dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Program ini dinilai mampu mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong, mandiri, kreatif, dan berkebinekaan global ke dalam pengalaman belajar yang autentik dan menyenangkan (Pitaloka and Patmisari 2024). Selain itu, kegiatan Pramuka dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yaitu relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, orientasi tujuan, integrasi, serta pembiasaan dan keteladanan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Maharani, Ahadin, and Vitoria 2024) bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan berdasarkan fungsi, prinsip, dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, serta disesuaikan dengan kebutuhan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Klitren Yogyakarta menarik untuk dikaji sebagai sebuah *best practice* pengembangan kurikulum di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta kontribusi kegiatan Pramuka dalam mendukung pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Selain itu, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lainnya dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang inovatif, terstruktur, dan berkelanjutan sebagai bagian dari implementasi kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan tuntutan abad ke-21.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode best practice. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pengembangan kurikulum melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Klitren Yogyakarta, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Ismiatun, Neliwati, and Ginting 2022). Menurut Sugiyono,

penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan alami melalui pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi (Marina Waruwu 2024).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Klitren. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah tersebut memiliki program ekstrakurikuler Pramuka yang telah dikembangkan secara sistematis sebagai bagian dari pengembangan kurikulum sekolah dan memperoleh berbagai prestasi serta pengakuan dari masyarakat maupun Dinas Pendidikan.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru pembina Pramuka, guru kelas, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait pelaksanaan program Pramuka di sekolah (Himam, Saeful Anam, and Nashrullah 2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Marina Waruwu 2024). Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan kegiatan Pramuka, interaksi peserta didik, serta implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, pembina Pramuka, dan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan program, penerapan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, faktor pendukung, serta dampak program terhadap peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa program kerja Pramuka, jadwal kegiatan, foto kegiatan, laporan pelaksanaan, serta dokumen prestasi peserta didik.

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sale 2022). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan

hubungan antar data yang ditemukan selama proses penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik (Vivek 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pembina Pramuka, guru kelas, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Program Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Klitren Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, SD Negeri Klitren Yogyakarta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang berorientasi pada penguatan karakter dan kecakapan hidup peserta didik. Program Pramuka tidak hanya dilaksanakan untuk memenuhi ketentuan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014, tetapi juga menjadi bagian dari strategi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila (Rukmana et al. 2023). Program ini dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, dan kepedulian lingkungan ke dalam berbagai aktivitas kepramukaan.

Kegiatan Pramuka dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 09.45–11.00 WIB dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas I sampai kelas VI. Selain kegiatan rutin mingguan, sekolah juga menyelenggarakan

Perkemahan Sabtu-Minggu (PERSAMI) yang dilaksanakan satu kali setiap semester sebagai sarana penguatan pengalaman belajar peserta didik. Program ini didukung oleh pembina

yang telah memiliki sertifikat Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjutan (KML), sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung secara profesional dan terarah.

**b. Pelaksanaan Program Pramuka sebagai Best Practice Pengembangan Kurikulum**

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD Negeri Klitren menggunakan pendekatan *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai karakter melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan kepramukaan (Rudkowski et al. 2026). Sistem Among yang berlandaskan filosofi Ki Hadjar Dewantara, yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani menjadi dasar dalam proses pembinaan peserta didik (Nalle, Saryanto, and Rejokirono 2025). Prinisp tersebut digunakan untuk prinsip dasar dalam membimbing dan mengembangkan peserta didik, guru berperan sebagai teladan, motivator, sekaligus pendamping yang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berkembang secara optimal.

Kegiatan Pramuka disusun berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Siswa kelas I dan II difokuskan pada pengenalan Pramuka melalui permainan edukatif, kreativitas, dan pembentukan karakter dasar. Siswa kelas III dan IV mengikuti kegiatan Pramuka Siaga yang menitikberatkan pada penguasaan teknik dasar kepramukaan dan kerja sama regu. Sementara itu, siswa kelas V dan VI mengikuti Pramuka Penggalang yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan, proyek nyata, dan kecakapan hidup.

Materi kegiatan yang diberikan meliputi teknik kepramukaan, kecakapan hidup, kegiatan sosial dan lingkungan, hasta karya, serta

latihan upacara dan baris-berbaris. Berbagai metode pembelajaran digunakan untuk mendukung ketercapaian tujuan program, antara lain *experiential learning, project learning, cooperative learning, dan outdoor learning*. Melalui metode tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna (Archer, Wagner, and Snell 2026).

c. Penerapan Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Program Pramuka.

1) Prinsip Relevansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pramuka di SD Negeri Klitren memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat. Materi yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar, seperti kerja sama, kepemimpinan, komunikasi, dan kecakapan hidup. Selain itu, program ini juga mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi gotong royong, mandiri, dan kreatif.

2) Prinsip Kontinuitas

Prinsip kesinambungan diterapkan melalui sistem pembelajaran bertingkat mulai dari pengenalan Pramuka, Siaga, hingga Penggalang. Setiap jenjang memiliki kompetensi yang berbeda namun saling berhubungan dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan secara rutin setiap minggu serta kegiatan PERSAMI setiap semester mendukung proses pembentukan karakter yang berkesinambungan.

3) Prinsip Fleksibilitas

Program Pramuka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai kemampuan dan minat masing-masing. Pembina

menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Siswa yang memiliki kemampuan lebih diberi kesempatan menjadi pemimpin regu, sedangkan siswa yang membutuhkan bantuan memperoleh pendampingan khusus dari pembina.

4) Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Prinsip efektivitas dan efisiensi terlihat dari pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar utama. Lapangan sekolah, area sekitar sekolah, dan embung Langensari dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan sehingga tidak membutuhkan biaya besar. Evaluasi program dilakukan melalui pencapaian SKU (Syarat Kecakapan Umum), portofolio kegiatan, serta pengamatan perilaku peserta didik oleh guru dan orang tua.

5) Prinsip Berorientasi Tujuan

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan diarahkan pada tujuan pembentukan karakter, pengembangan kecakapan hidup, dan kepemimpinan peserta didik. Setiap aktivitas yang dirancang memiliki indikator pencapaian yang jelas sehingga dapat mendukung terwujudnya visi sekolah dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan berdaya saing.

6) Prinsip Integrasi

Program Pramuka terintegrasi dengan berbagai kegiatan sekolah lainnya. Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pramuka diperkuat melalui pembelajaran di kelas, program literasi, upacara bendera, dan pembiasaan karakter sehari-hari. Integrasi juga dilakukan dengan mata pelajaran melalui kegiatan pengamatan alam, bakti

sosial, dan proyek lingkungan.

7) Prinsip Pembiasaan dan Keteladanan

Pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dan keteladanan dari pembina. Pembina tidak hanya memberikan materi kepramukaan, tetapi juga menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong dalam setiap kegiatan. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang menjadikan nilai-nilai tersebut bagian dari budaya sekolah.

**d. Dampak Program Pramuka terhadap Karakter dan Kompetensi Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pramuka memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, adanya peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan Pramuka secara rutin. Melalui kegiatan pramika peserta didik juga menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal mereka (Hudaeni 2023).

Selain itu, kegiatan Pramuka berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan peserta didik (Sari and Dianti 2026). Melalui sistem regu, siswa belajar berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan bersama. Kegiatan proyek, permainan kelompok, dan perkemahan juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kecakapan hidup yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Oscar and Sutanto 2024).

Keberhasilan program ini juga tercermin dari prestasi yang diraih sekolah, yaitu Juara 1 Pramuka Siaga tingkat Kwartir Ranting tahun 2026 dan Juara Harapan 3 LT III

Penggalang tingkat Kota Yogyakarta tahun 2025. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa program Pramuka yang dikembangkan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik sekaligus memperkuat citra sekolah sebagai satuan pendidikan yang berhasil mengembangkan kurikulum berbasis karakter.



Gambar 1. Juara Pramuka Siaga tingkat Kwartir Ranting tahun 2026

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Klitren Yogyakarta telah dikembangkan sebagai bagian integrasi dari pengembangan kurikulum sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter dan kecakapan hidup peserta didik. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi dirancang secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, seperti relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, orientasi tujuan, integrasi, serta pembiasaan dan keteladanan, menjadikan kegiatan Pramuka mampu mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Temuan diatas menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang efektif tidak hanya diwujudkan dalam dokumen perencanaan, tetapi juga melalui program nyata yang memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mulati and Gularso 2025) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum akan berjalan lebih optimal apabila diimplementasikan melalui program-program unggulan sekolah yang mampu meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik secara terpadu.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD Negeri Klitren menggunakan pendekatan experiential learning yang memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung. Berbagai kegiatan seperti permainan kelompok, proyek lingkungan, bakti sosial, hasta karya, dan perkemahan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, serta keterampilan pemecahan masalah.

Temuan tersebut mendukung penelitian (Rudkowski et al. 2026) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sekaligus memperkuat penguasaan keterampilan sosial dan kecakapan hidup. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Archer et al. 2026) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *project learning, cooperative learning, dan outdoor learning* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Dampak positif program Pramuka terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kemampuan bekerja sama, kepedulian lingkungan, serta keterampilan kepemimpinan peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan rutin mingguan dan perkemahan semesteran menjadikan nilai-nilai karakter tertanam dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Keberhasilan tersebut juga tercermin dari berbagai prestasi yang diraih sekolah pada tingkat ranting maupun kota.

Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian (Hudaeni 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Dengan demikian, ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Klitren Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai best practice pengembangan kurikulum berbasis karakter yang mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan dasar secara holistik.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Klitren Yogyakarta merupakan *best practice* dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar yang berorientasi pada penguatan karakter dan kecakapan hidup peserta didik.

Program ini dilaksanakan secara terstruktur dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yaitu relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, orientasi tujuan, integrasi, serta pembiasaan dan keteladanan. Pelaksanaan kegiatan Pramuka melalui pendekatan *experiential learning* terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Oleh karena itu, program Pramuka dapat menjadi alternatif strategi pengembangan kurikulum yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Archer, Rebecca M., Maryam Wagner, and Linda Snell. 2026. "A Theoretical Framework for Experiential Learning : Creating Active Knowledge Experiences ( CAKE )." *Advances in Health Sciences Education* 13(Febuary):1–31.

Himam, Muh. Khusnul, Saeful Anam, and Nashrullah. 2026. "TEKNIK PEMILIHAN INFORMAN DALAM PENELITIAN KUALITATIF: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5(2):1688–96.

Hudaeni. 2023. "Gerakan Pramuka Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Di Mts Nw Benyer Lombok Timur." *JURNAL MEDIA KOMUNIKASI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN* 5(1):13–22.

Ismiatun, Siti Rahma, Neliwati, and Budi Setiawan Ginting. 2022. "Implementasi Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 6(1):965–69.

Khosyati, Hersy, and Irfan Supriatna. 2024. "Implementasi Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013." *JURIDIKDAS: JURNAL RISET PENDIDIKAN DASAR* 7(2):314–26.

Maharani, Nazlina Aura, Ahadin, and Linda Vitoria. 2024. "IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBINAAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA SD NEGERI 1 MATA IE." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2(9):800–809.

Marina Waruwu. 2024. "Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5(2):198–211.

Mujahidah, Idah, Nandia Kiranti, Serli Malini, and Agus Mulyana. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar." *(JOUMI):Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1(4):139–51.

Mulati, Maria Sri, and Dhiniaty Gularso. 2025. "IMPLEMENTASI PROGRAM BELAJAR HINGGA

MALAM HARI SEBAGAI BEST PRACTICE PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN HASIL UJIAN SEKOLAH DI SD NEGERI SUKOMULYO KAPANEWON NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11(04):216–21.

Nalle, Christina, Saryanto, and Rejokirono. 2025. "The Use of Constructivist Learning Theory in Ki Hadjar Dewantara System Through Tut Wuri Handayani in Merdeka Curriculum." *International Journal of Engineering, Science and InformationTechnology* 5(1):28–34.

Nurunnisa, Sintiya, Muhammad Syabrina, and Sartinem. 2024. "Membangun Karakter Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MIS Al-Jihad Palangka Raya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(2):36–40.

Oscar, Steven, and Imam Sutanto. 2024. "Rancang Bangun Game Mobile Pencarian Jejak Untuk Pembelajaran Pramuka Menggunakan Metode Pengembangan Game Development Life Cycle ( GDLC )." *DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 4(3):1022–35.

Pitaloka, Wunimas Daya, and Patmisari. 2024. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Dan Gotong Royong Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5(2):89–99.

Prima, Bhakti, Findiga Hermuttaqien, Rahmawati Patta, and Dewi Sirsan. 2023. "Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah Dasar." *Jurnal Lepa-Lepa Open* 3(42):826–33.

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, and Lukman Nulhakim. 2022. "Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum SD Desi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(6):10621–25.

Ristiyani, Rinda, and Moh Chairil Asmawan. 2023. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka." *Journal of Education Action Research* 7(4):535–43.

Rudkowski, Janice, Zachary Robichaud, Omar H. Fares, and Joseph Aversa. 2026. "Learning by Doing : Factors Associated With Business Students ' Intentions to Engage in Experiential Learning." *Journal of Marketing Education* 1(1):1–22. doi: 10.1177/02734753261430622.

Rukmana, Kusman, Siti Wahyuni, Viena Aunilah, Carl Vinson, and Virda Adinda Larasati. 2023. "Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Pramuka Pada Kurikulum Merdeka." *Pandega: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Kepramukaan* 1(2):46–50. doi: 10.26858/Pandega.v1i2.53598.

Sale, Joanna E. M. 2022. "The Role of Analytic Direction in Qualitative Research." *BMC Medical Research Methodology* 22(66):1–12. doi: 10.1186/s12874-022-01546-4.

Santika, Rani, and Febrina Dafit. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6):6641–53. doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5611.

Sari, and Puspa Dianti. 2026. "PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN SOCIAL SKILL PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA UTARA." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(1):20–29.

Susanti, Maria Melani Ika. 2021. "Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):1946–57.

Vivek, Ramakrishnan. 2023. "BEYOND METHODS : THEORETICAL UNDERPINNINGS OF TRIANGULATION IN QUALITATIVE AND MULTI-METHOD STUDIES "." *SEEU Review* 18(2):105–22. doi: 10.2478/seeur-2023-0088.